

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berlangsung dalam latar yang wajar dengan menggunakan pendekatan fenomenologis karena memahami fenomena-fenomena yang terjadi dalam subyek penelitian. Penelitian kualitatif setidaknya memiliki tujuh ciri, yaitu: (1) menolak penggunaan kerangka teoritik sebagai persiapan penelitian; (2) tidak terikat oleh hipotesis; (3) melihat objek dalam konteksnya dengan menggunakan tata pikir logik lebih dari sekedar linier kausal; (4) peneliti sebagai instrumen utama, sehingga antara peneliti dengan responden terbina *rapport*; (5) analisis data menggunakan analisis interaktif (Miles and Huberman) atau analisis alur yang bersifat siklus (Strauss and Corbin); (6) lebih mementingkan proses daripada hasil; dan (7) dalam penelitian kualitatif menggunakan *snowballing sampling* dan istilah responden dikenal dengan istilah informan.<sup>1</sup>

Pendekatan kualitatif yang dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mendiskripsikan secara jelas dan rinci tentang pemahaman para pendidik (guru) dan tenaga kependidikan lainnya di MAN 3 Malang tentang makna substantif madrasah sebagai pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam; upaya para pendidik (guru) dan tenaga kependidikan

---

<sup>1</sup> Basrowi Sukidin, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*, (Surabaya : Insan Cendekia, 2002), 9-11.

lainnya dalam mewujudkan makna substantif madrasah sebagai pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam ke dalam praktik pengembangan kurikulum di MAN 3 Malang; dan strategi yang dipergunakan untuk penguatan kekhasan agama Islam dalam rangka mendukung praktik pengembangan kurikulum di MAN 3 Malang. Untuk itu peneliti melakukan serangkaian kegiatan di lapangan mulai dari penjajakan ke lokasi penelitian, studi orientasi, dan dilanjutkan dengan studi secara terfokus.

Proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen, dan dilakukan pada setting yang alamiah dengan menggunakan pendekatan-pendekatan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hal ini sebagaimana dilakukan hampir semua ahli penelitian kualitatif seperti Glaser & Strauss (1974), Spradley (1985), Guba & Lincoln (1987), Bogdan & Biklen (1982) yang mensepakati tiga komponen utama dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi<sup>2</sup>.

## **B. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus. Alasan peneliti menggunakan metode studi kasus berkaitan dengan pemahaman guru dan tenaga kependidikan lainnya mengenai makna substantif madrasah sebagai pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam dan makna praktiknya dalam pengembangan kurikulum, serta strategi penguatan kekhasan agama

---

<sup>2</sup> A. Sonhadji, Teknik Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif. Dalam Imron Arifin (Ed.). *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang : Kalimasahada Press, 1994), 5.

Islam dalam mendukung pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Malang 3, karena, *pertama*; studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar-variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas. *Kedua*; studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melalui penyelidikan intensif peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang (mungkin) tidak diharapkan atau diduga sebelumnya. *Ketiga*; studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

Kelebihan dari rancangan studi kasus ini adalah sangat memungkinkan bagi peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata yang diamati. Menurut Glaser yang dikutip Bogdan & Biklen,<sup>3</sup> penyusunan langkah-langkah dalam studi kasus guna mengembangkan teori dilakukan dengan cara: (1) mengumpulkan data; (2) mencari isu kunci, peristiwa yang selalu berulang atau di dalam data yang merupakan kategori fokus; (3) mengklasifikasi data yang banyak memberikan kejadian (*incident*) tentang kategori fokus dengan melihat adanya keberagaman dimensi di bawah kategori-kategori; (4) mengidentifikasi kategori-kategori yang sedang diselidiki, dengan maksud untuk mendeskripsikan dan menjelaskan semua kejadian yang ada pada data sambil

---

<sup>3</sup> Bogdan, R.C., & Biklen, S.K. *Qualitative Research for Education : an Introduction to Theory and Methods*, (London : Allyn and Bacon, Inc. 1982), 70.

terus mencari kajadian-kejadian baru; (5) mengolah data dengan metode yang tepat untuk menemukan adanya proses-proses sosial dasar dan hubungan-hubungan; dan (6) melakukan teknik sampling, pengkodean, dan menulis fokus analisis pada kategori-kategori inti.

Black dan Champion (1992) menerangkan keunggulan spesifik dari metode studi kasus, yakni: (1) bersifat luwes berkenaan dengan metode pengumpulan data yang digunakan; (2) keluwesan studi kasus menjangkau dimensi yang sesungguhnya dari topik yang diselidiki; (3) dapat dilaksanakan secara praktis di dalam banyak lingkungan sosial; (4) studi kasus menawarkan kesempatan menguji teori; dan (5) studi kasus bisa sangat murah, bergantung pada jangkauan dan tipe teknik pengumpulan data yang digunakan.

Studi kasus diklasifikasikan kedalam enam tipologi. Keenam tipologi menurut Bogdan dan Biklen (1982) merupakan *single case studies* atau studi kasus tunggal. Adapun tipe-tipe tersebut : Studi kasus (1) kesejarahan sebuah organisasi, (2) observasi, (3) life history, (4) komunitas sosial atau kemasyarakatan, (5) analisis situasional, dan (6) mikroetnografi.<sup>4</sup>

Dilihat dari tipologi itu maka dalam penelitian menggunakan rancangan studi kasus observasi yang lebih ditekankan pada kemampuan seorang peneliti menggunakan teknik observasi partisipan dalam kegiatan penelitian. Hal ini diharapkan dapat dijarah keterangan-keterangan empiris yang detail dan aktual dari unit analisis penelitian, apakah menyangkut individu maupun

---

<sup>4</sup> Ibid., 67.

unit-uniti sosial tertentu. Sedangkan rancang bangun studi kasus ini bersifat terpancang (*single case design*). Artinya peneliti akan memusatkan perhatian pada kasus yang telah ditetapkan.

### C. Tahap-tahap Penelitian

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang disainnya disusun secara sirkuler<sup>5</sup> maka penelitian ini menggunakan tiga tahapan. Pertama, tahapan studi persiapan atau studi orientasi dengan menyusun praproposal dan proposal penelitian yang bersifat tentatif dan menggalang sumber pendukung yang diperlukan.

Kedua, tahapan studi eksplorasi umum dengan melakukan: (1) konsultasi, wawancara, dan perijinan pada instansi berwenang, dalam hal ini Kantor Kementerian Agama Kota Malang, yang hasilnya digunakan untuk melakukan penelitian; (2) penjajagan umum pada beberapa subyek yang ditunjuk untuk melakukan observasi dan wawancara *grand tour* dan *mini tour*<sup>6</sup> yang mempengaruhi seleksi dan pemilihan subjek penelitian; (3) mengadakan studi literatur untuk menentukan kembali fokus dan kasus penelitian; (4) mengadakan seminar kecil guna memperoleh masukan dari teman sejawat dan promotor; serta (5) melakukan konsultasi berlanjut guna memperoleh legitimasi dari promotor untuk dapatnya melanjutkan studi penelitian.

---

<sup>5</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 1988).

<sup>6</sup> *Grand tour question* adalah pertanyaan deskriptif yang secara luas diajukan pada informan sehingga memungkinkan bagi informan memiliki waktu lebih luang dan berfikir dalam menjawab pertanyaan peneliti, sedangkan *mini tour question* identik dengan *grand tour* hanya unit pertanyaannya jauh lebih kecil.

Ketiga, tahapan eksplorasi terfokus yang diikuti dengan pengecekan hasil atau temuan penelitian dan penulisan laporan hasil penelitian. Tahap eksplorasi terfokus ini mencakup: (1) tahap pengumpulan data yang dilakukan secara terinci dan mendalam guna menemukan konseptual tema-tema di lapangan; (2) dilakukan pengumpulan dan analisis data secara bersama-sama; (3) dilakukan pula pengecekan hasil dan temuan penelitian (audit trail) oleh auditor yang terdiri dari promotor dan auditor bebas; dan (4) selanjutnya ditulis sebagai laporan hasil penelitian, untuk diajukan ke tahap pengujian disertasi.

#### **D. Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara dinamis dan bertahap serta terjalin secara terus-menerus. Oleh karena penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, yaitu studi kasus tunggal pada kasus MAN 3 Malang, maka digunakan teknik sampling secara purposif (*purposive sampling*).<sup>7</sup> Teknik sampling tersebut diimplementasikan melalui disain funnel,<sup>8</sup> yaitu dengan mengumpulkan data seluas-luasnya untuk dipersempit dan dipertajam sesuai fokus penelitian yaitu pengembangan Kurikulum pada pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam. Untuk memperoleh kedalaman dan keabsahan data ini dicari informan kunci (*key informan*) yang dapat memberi informasi (*sources of information*) kepada peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Para

---

<sup>7</sup> Bogdan, R.C., & Biklen, S.K. *Qualitative*, 67.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 186.

informan yang dimaksud, seperti kepala MAN 3 Malang, guru, dan tenaga kependidikan lainnya, seperti laboran, teknisi sumber Belajar, dan lain-lain.

Teknik sampling purposif dalam penelitian ini digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penseleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap.<sup>9</sup> Penggunaan sampling purposif ini memberi kebebasan peneliti dari keterikatan proses formal dalam mengambil sampling, yang berarti peneliti dapat menentukan sampling sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>10</sup> Sampling yang dimaksudkan bukanlah sampel yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi.<sup>11</sup> Namun demikian, pemilihan sampling tidak sekedar berdasarkan kehendak subyektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan.

Selain teknik sampling bola salju, dalam penelitian ini juga digunakan sampling waktu (*time sampling*). Pada waktu peneliti menemui informan, penyesuaian waktu akan dipertimbangkan guna diperoleh data yang diinginkan. Peneliti memperkirakan waktu yang baik untuk observasi dan wawancara, kecuali terhadap peristiwa atau kejadian yang bersifat aksidental. Penggunaan sampling waktu ini dianggap penting, sebab sangat mempengaruhi makna dan penafsiran berdasarkan konteks terhadap subjek atau peristiwa di lapangan. Selanjutnya, hasil atau temuan penelitian dari

---

<sup>9</sup>M.Q. Patton, *Qualitative Evaluation Methods*, (Beverly Hill : SAGE Publications, Inc., 1980).

<sup>10</sup>Nasution, *Metode*, 65.

<sup>11</sup>H.B. Sutopo, *Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Makalah Kuliah Umum tidak dipublikasikan. Malang : Pusat Penelitian IKIP Malang, 4 Februari, 5.

kasus ini dianalisis secara mendalam guna menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan dari lapangan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh melalui tiga cara, yaitu (1) wawancara mendalam (*in-depth interview*), (2) pengamatan peran serta (*partipant observation*) (3) studi dokumentasi. Menurut Sonhadji<sup>12</sup>, bagi peneliti kualitatif, fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar di mana fenomena tersebut berlangsung. Disamping itu teknik dokumentasi berupa bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subjek untuk melengkapi data yang diperlukan.

Wawancara untuk memperoleh kontruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan, dan sebagainya. Wawancara dalam hal ini adalah percakapan tertentu antara peneliti dengan informan. Percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan, mengetes hipotesis yang menilai bagaimana istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman orang lain dan makna dari orang lain tersebut. Oleh karena itu sebelum dilakukan wawancara, garis-garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu dilakukan, harus disiapkan terlebih dahulu. Bentuk pertanyaan

---

<sup>12</sup> Sonhadji, *Teknik*, 63.



tidaklah terstruktur secara tepat guna, tetapi memberikan kemungkinan pertanyaan berkembang dan informasi yang diperoleh sebanyak-banyaknya. Disela-sela percakapan itu, diselipkan pertanyaan pancingan (*probing*). Tujuannya adalah untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Dalam wawancara, peneliti menggunakan perekam suara, hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh lebih objektif dan lengkap sebagaimana kesesuaian dengan informasi yang diberikan. Sering dialami bahwa ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari subjek lain, informasi dari seorang subjek tidak atau bahkan bertentangan satu dengan yang lainnya. Maka data yang belum menunjukkan kesesuaian itu hendaknya dilacak kembali kepada subjek terdahulu untuk mendapatkan kebenaran dan keabsahan data. Dengan demikian berarti wawancara yang dilakukan peneliti tidak cukup hanya sekali, melainkan berulang kali dengan beberapa informan dalam waktu yang tidak sama dan di tempat yang berbeda pula, hal ini dapat dilihat dalam transkrip wawancara.

Observasi dapat diklarifikasikan menurut tiga cara. *Pertama*; pengamat dapat bertindak sebagai seorang partisipan atau non partisipan. *Kedua*; observasi dapat dilakukan secara terus terang (*overt*) atau penyamaran (*covert*). *Ketiga*; menyangkut latar penelitian. Observasi dapat dilakukan latar “alamiah” dan “dirancang” (analog dengan wawancara tak struktur dan

wawancara terstruktur). Latar “dirancang” bertentangan dengan prinsip pendekatan kualitatif (Lincoln dan Guba)<sup>13</sup>.

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan dua teknik, yaitu observasi murni (*pure observation*) dan observasi terlibat (*participant observation*). Observasi murni adalah observasi yang dilakukan dengan sengaja agar objek yang diobservasi tidak berubah karena kedatangan peneliti. Pengamatan yang dilakukan peneliti bersifat ekstensif saja. Hal ini digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai perwujudan dari makna kekhasan agama Islam di MAN 3 Malang serta mengamati secara langsung praktik-praktik strategi guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam melakukan penguatan kekhasan agama Islam.

Sedangkan observasi terlibat dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk lapangan. Peneliti dalam melakukan observasi lebih cenderung terlibat secara pasif dilakukan dengan melibatkan diri pada kelompok subyek yang sedang melakukan kegiatan. Peneliti tidak ikut serta melakukan kegiatan dan tidak pula mengajukan pertanyaan sehubungan dengan kegiatan mereka. Akan tetapi hanya melakukan percakapan persahabatan, tetapi tetap sambil memperhatikan kegiatan yang dilakukan para subjek. Dengan demikian data dikumpulkan tanpa membuat subjek merasa bahwa mereka sedang diobservasi.

---

<sup>13</sup> Ibid., 68.

Di samping itu, peneliti juga menggunakan studi dokumentasi dalam penelitian ini, yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non-insani. Penggunaan studi dokumentasi ini didasarkan pada lima alasan; *pertama*, sumber-sumber ini tersedia dan murah (terutama dari konsumsi waktu); *kedua*, dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang stabil, akurat, dan dapat dianalisis kembali; *ketiga*, dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya; *keempat*, sumber ini merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas; dan kelima, sumber ini bersifat nonreaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.

Di antara dokumen-dokumen yang akan dianalisis dalam penelitian ini meliputi: (1) dokumen perencanaan pembelajaran (silabus dan RPP); (2) foto-foto yang menjadi dokumen MAN 3 Malang, terutama yang berkaitan dengan prestasi peserta didik secara akademik dan non-akademik, serta foto-foto kegiatan keagamaan sebagai perwujudan dari kekhasan agama Islam; (3) surat kabar dan majalah yang memberitakan madrasah tersebut; (4) catatan sejarah berdiri dan perkembangannya; (5) daftar sarana dan prasarana dari MAN 3 Malang yang menjadi latar penelitian ini.

#### **F. Sumber Data (Informan)**

Data yang dijaring dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian, yaitu permasalahan tentang Pemahaman para pendidik (guru) dan tenaga kependidikan lainnya tentang makna substantif madrasah sebagai pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam; Perwujudan makna substantif

madrasah sebagai pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam dalam praktik pengembangan kurikulum dan strategi penguatan kekhasan agama Islam untuk mendukung praktik pengembangan kurikulum di MAN 3 Malang.

Sesuai dengan fokus penelitian tersebut, maka data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi, melalui pihak-pihak yang mengerti benar dengan permasalahan yang diteliti, sumber dokumen yang mendukung dan melalui pengamatan langsung di lapangan, yang semua dianggap dapat mendukung akan kebenaran yang terkait dengan pengembangan kurikulum Madrasah sebagai sekolah umum berciri khas agama Islam. Data diperoleh dari orang pertama atau orang yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti, disamping itu juga diperoleh dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman, gambar yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata, ucapan lisan dan perilaku manusia<sup>14</sup>.

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dalam bentuk kalimat atau ucapan lisan dari pelaku subjek (*informan*). Sebagai informasi kunci adalah Kepala Madrasah, kemudian dilanjutkan dengan sumber data dari wakil kepala Madrasah dan guru, dengan demikian data yang diperoleh dalam penelitian ini benar dan akurat sesuai dengan fokus.

Sebagai informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Laxy .J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005)

**Tabel. 3.1 Daftar Informan Penelitian**

No	Kode	Nama	Jabatan
1.	KM/I/W	IS	Kepala Madrasah
2.	GR/1/W	SI	Waka. Mad Bidang Humas/ Biologi
3.	GR/2/W	DJ	Waka. Mad Bidang Kurikulum/Seni dan Budaya
4.	GR/3/W	EE	Bid. Penjaminan Mutu Litbang/ Matematika
5.	GR/4/W	DN	Akidah/ Akhlak / Waka. Mad Bidang Keagamaan
6.	GR/5/W	AY	Bahasa Inggris
7.	GR/6/W	AL	Fisika
8.	GR/7/W	UW	Fisika
9.	GR/8/W	KI	Fisika
10.	GR/9/W	NH	Sosiologi
11.	GR/10/W	AA	Ekonomi
12.	GR/11/W	MA	Penjaskes
13.	GR/12/W	DS	TIK/ Kepala PUSKOM

### G. Jenis Data

Berdasarkan sumbernya, data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer yakni data data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, dan wawancara.

Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder yang peneliti kumpulkan dari berbagai sumber yang ada antara lain dokumen Rencana Strategis Madrasah MAN 3 Malang tahun 2008-2012, Rencana Pengembangan Madrasah, Buku Pedoman Akademik Edisi 1 Madrasah

Terpadu Tahun 2007-2008, Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Kurikulum MAN 3 Malang Tahun Pelajaran 2010 dan Rencana Kerja Madrasah 2009 – 2013.

Berdasarkan sifatnya, maka data yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif karena data berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka.

#### **H. Analisis Data**

Menurut Bogdan & Biklen (1982), analisis data melibatkan pengerjaan organisasi data, pemilahan menjadi satuan-satuan tertentu, sistesis pola data, pelacakan pola, penemuan hal-hal yang penting dan dipelajari, dan penentuan apa yang harus dikemukakan kepada orang lain. Jadi, pekerjaan analisis data bergerak dari penulisan kasar sampai pada produk penelitian<sup>15</sup>. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data. Data dianalisis dalam kata-kata, kalimat dengan bentuk narasi yang bersifat deskriptif. Penerapan teknik analisis deskriptif dilakukan dengan tiga jalur yang merupakan satu kesatuan yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

Peneliti dapat membuat kesimpulan-kesimpulan yang longgar dan terbuka, di mana pada awalnya belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan akhir dimungkinkan setelah pengumpulan data tergantung pada kesimpulan-kesimpulan, catatan lapangan, penyimpanan data dan metode pencarian ulang yang digunakan.

---

<sup>15</sup> Ibid., 77.

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan berdasarkan matriks yang telah dibuat untuk menemukan pola, topik atau tema sesuai dengan penelitian.

## I. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: *pertama*; kredibilitas (*credibility*) adalah kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Artinya hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca secara kritis dan dari responden informan. Hal ini terdapat tujuh teknik yang diajukan, yaitu: (1) perpanjangan kehadiran peneliti, (2) pengamatan terus menerus, (3) triangulasi, (4) diskusi teman sejawat, (5) analisis kasus negatif, (6) penilaian atas kecukupan referensial dan (7) pengecekan anggota.

*Kedua*; tranferabilitas (*transferability*), kriteria ini untuk memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan kepada setting lain yang memiliki tipologi yang sama. *Ketiga*; dependabilitas (*dependability*), kriteria ini dapat digunakan untuk menilai apakah proses kualitatif bermutu atau tidak, dengan mengecek apakah si peneliti sudah cukup hati-hati dalam mengonseptualisasikan rencana penelitian, pengumpulan data dan menginterpretasikannya. Dan *keempat*; dependability audit dengan meminta independent auditor untuk mereview aktivitas peneliti.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Ibid., 40.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kredibilitas sebagai keabsahan data dengan teknik triangulasi. Uji validitas dan reliabilitas instrumen yang paling banyak digunakan adalah triangulasi (Patton, 1980). Dalam menggunakan teknik triangulasi data, peneliti melakukan melalui triangulasi data, triangulasi metode, dan triangulasi sumber.

Triangulasi data digunakan peneliti untuk mencari informasi baru guna membuktikan bahwa data yang telah diperoleh adalah terpercaya. Pencarian informasi tentang data yang sama digali dari berbagai informasi yang berbeda dan pada tempat yang berbeda. Data yang sama juga dicarikan informasi dari informan yang sama tetapi pada suasana yang berbeda. Triangulasi metode dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dengan membandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya. Dalam menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain, misalnya membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara baik antara pihak objek peneliti dengan tokoh, ahli atau masyarakat.